

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MODEL PEMBELAJARAN  
LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 BAJO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan  
Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo

Oleh :

**NURYANTI S.**

**11. 16. 12. 0037**

Di bawah bimbingan :  
**IAIN PALOPO**

- 1. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Ino Sulistiani, ST., MT.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
( IAIN ) PALOPO  
2015**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nuryanti S.

Nim : 11.16.12.0037

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Skripsi Berjudul : **"Pengaruh Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bajo".**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,

**Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 19740602 199903 1 003**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nuryanti S.

Nim : 11.16.12.0037

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Skripsi Berjudul : **"Pengaruh Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bajo"**.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,

IAIN PALOPO

**Ino Sulistiani, ST., MT.**

**NIP. 19770925 200912 2 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **”Pengaruh Persepsi Siswa tentang Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bajo”** yang ditulis oleh Nuryanti S., Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 11.16.12.0037, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum’at tanggal 18 Desember 2015 M, bertepatan dengan 7 Rabiul Awal 1437 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

### TIM PENGUJI

- |                                |                   |         |
|--------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Drs. Mardi Taqwim, M.HI.    | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Hasriani Umar, S.Pd.        | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Hasri, MA.             | Penguji I         | (.....) |
| 4. Nursupiamin, S.Pd., M.Si.   | Penguji II        | (.....) |
| 5. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.   | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Ino Sulistiani, ST., M.Kom. | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo

IAIN PALOPO

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**  
**NIP. 19691104 199403 1 004**

**Drs. Nurdin K, M.Pd.**  
**NIP. 19681231 199903 1 014**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuryanti S.  
Nim : 11.16.12.0037  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan yang sebenar – benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Oktober 2015  
Yang membuat pernyataan,

IAIN PALOPO

**Nuryanti S.**  
**NIM : 11.16.12.0037**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini yang berjudul *"Pengaruh Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bajo"* dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad saw. sebagai uswatun hasanah bagi umat Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, petunjuk, masukan, dan dorongan moril dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus – tulusnya, kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo beserta jajarannya yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta jajarannya yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.

3. Bapak Dr. Muhaemin., M.A., selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta jajarannya yang senantiasa membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
4. Ibu Nursupiamin, S.Pd.M.Si., selaku Koordinator kelompok kerja Program Studi Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopoyang selama ini selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Ino Sulistiani, ST., MT., selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan penulisan ini serta tidak ada henti – hentinya memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya para dosen program studi pendidikan matematika yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Bapak Drs. Sofyan Anton selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bajo yang telah memberikan izinnya dalam melakukan penelitian.
8. Bapak Muh. Khaldun, S.Pd., selaku guru matematika SMA Negeri 2 Bajo yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penelitian.
9. Guru- guru dan para staf SMA Negeri 2 Bajo yang telah memberikan bantuan informasi, motivasi, arahan selama peneliti melaksanakan penelitian.
10. Siswa- siswi SMA Negeri 2 Bajo terkhusus seluruh kelas XI yang telah mau bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.

11. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
  12. Kakanda Hasriani Umar, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Matematika yang telah banyak membantu dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
  13. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Pendidikan Matematika angkatan kelima tahun 2011 yang selama ini membantu. Khususnya, Ririn Angraeni Asdar, Satriani, Juhaena Renta dan masih banyak teman – teman lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran, dukungan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
  14. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya, penulis peruntukkan kepada Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Nurdalina yang selalu memberikan bantuan moral dan materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
  15. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas semuanya.
- Akhirnya kepada Allah swt. penulis bermohon semoga bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

*Amin yaa Rabbal 'Alamin.*

Palopo,

Oktober 2015

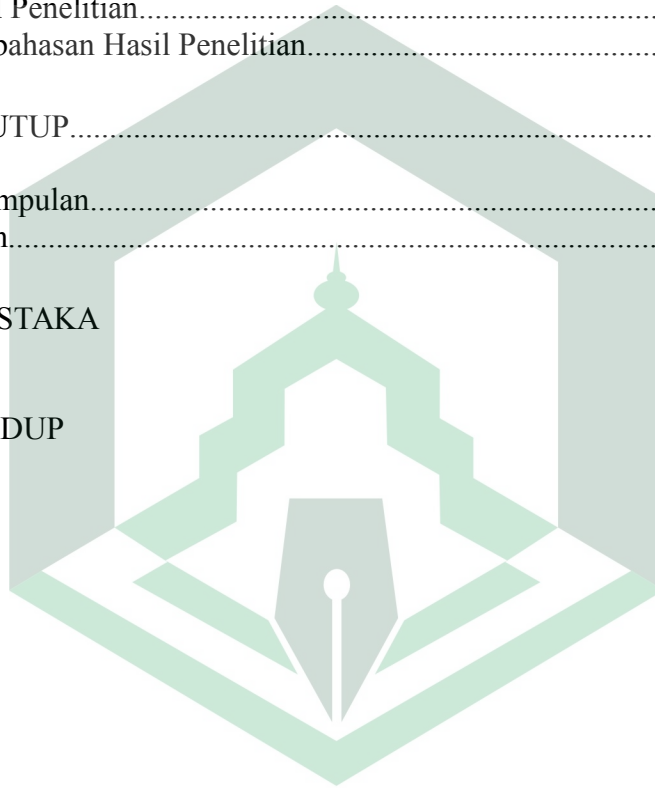
Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis Penelitian.....	5
D. Defenisi Operasional Variabel.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Persepsi.....	9
C. Model Pembelajaran.....	11
D. Model Pembelajaran Langsung.....	14
E. Hasil Belajar Matematika.....	20
F. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38

C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Variabel dan Desain Penelitian.....	39
E. Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Bajo .....	39
Tabel 3.2	Format Angket .....	41
Tabel 3.3	IndikatorAangket Model Pembelajaran Langsung.....	42
Tabel 3.4	Pedoman Penafsiran.....	46
Tabel 3.5	Kriteria Penskoran Hasil Belajar Matematika .....	47
Tabel 3.6	Interpretasi Koefisien Kolerasi Nilai $r$ .....	48
Tabel 4.1	Guru Bidang Studi SMA Negeri 2 Bajo .....	50
Tabel 4.2	Guru BK SMA Negeri 2 Bajo.....	51
Tabel 4.3	Staf Tata Usaha SMA Negeri 2 Bajo.....	51
Tabel 4.4	Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Bajo.....	52
Tabel 4.5	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Bajo.....	52
Tabel 4.6	Keadaan Perkembangan Peralatan / Perabot.....	53
Tabel 4.7	Distribusi Skor Angket Pembelajaran Langsung.....	56
Tabel 4.8	Perolehan Presentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika..	56
Tabel 4.9	Statistik Distribusi Skor Hasil Belajar Matematika.....	57
Tabel 4.10	Perolehan Presentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika..	58

## ABSTRAK

**Nuryanti S., 2015.** "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bajo. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., dan Pembimbing (II) Ino Sulistiani, ST., MT.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar Matematika.

Permasalahan pokok penelitian ini adalah pengaruh persepsi siswa tentang model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo. Penelitian ini bertujuan : (a) untuk mengetahui persepsi siswa tentang model pembelajaran langsung dalam belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo. (b) Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo. (c) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo.

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Masalah yang diselidiki dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 banyaknya sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Persepsi siswa SMA Negeri 2 Bajo tahun ajaran 2015/2016 terhadap pembelajaran langsung dalam belajar matematika termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata – rata 55,65 dengan variansi 85,131 dan standar deviasi 9,23 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 36, skor terendah 40 dan skor tertinggi 76. (2) Hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo pada mied semester tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata – rata hasil belajar matematika 83,93 dengan variansi 33,33 dan standar deviasi 5,77 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 21, skor terendah 75 dan skor tertinggi 96. (3) Model pembelajaran langsung mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo tahun ajaran 2015/2016 pada taraf kepercayaan 5% dengan koefisien determinasi (KD) sebesar 89,7% hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo dipengaruhi oleh model pembelajaran langsung dan 10,3% ditentukan oleh variabel lain.

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada manusia guna mengembangkan bakat serta kepribadiannya. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal metode belajar mengajar, kurikulum, buku-buku, ataupun materi pelajaran. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari waktu, jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lainnya. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah atas.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka Allah swt memerintahkan ummat manusia untuk menuntut ilmu, sebagaimana dengan firmanNya dalam Q.S. Al -

Alaq/96 :1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
الإنسان من عَلَقٍ  
اقْرَأْ إِنَّكَ بِعِندِ رَبِّكَ لَعَلَقٌ  
بَلْ كَرِهَ الْإِنسَانُ أَنْ يُعْلَمَ  
شَيْئاً  
لَئِنْ شِئْنَا لَنَسِفَنَّكُم مِّنْهَا  
وَنُفِثَنَّكُمْ فِيهَا فَتَطَّأَ الْعِلْمَ كَالْأَسْفَلَ

Terjemahnya : "Bacalah. Dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."<sup>1</sup>

Kutipan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kepada kaum muslimin untuk selalu belajar agar memiliki ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang berlandaskan kepada keimanan kepada Allah swt akan dibukakan pengetahuan yang baru dan lebih mendalam.

Disamping itu pendidikan merupakan hal yang penting karena akan menghasilkan pengetahuan, dan menjadikan pengalaman, sehingga akan terwujud dalam diri seseorang bekal atau modal untuk menjalani kehidupan. Sehingga dengan adanya pendidikan maka akan terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara pendidik dan siswa.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dipahami, sehingga kurang diminati oleh sebagian siswa. Ketidaksenangan terhadap mata pelajaran matematika ini, dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar matematika siswa. Dengan demikian perbaikan penyelenggaraan proses pembelajaran menjadi hal yang menarik untuk ditelaah.

Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Hal tersebut bukan berarti peran guru berkurang dalam proses belajar mengajar. Guru

---

1 Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-ART, 2005) h. 598

harus mampu membimbing dan memberikan arahan bagi siswa dalam pembelajaran. Sekolah sebagai institusi penting perlu menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis. Oleh karena itu proses belajar mengajar yang demokratis perlu diterapkan untuk membentuk siswa yang aktif dan kreatif.

Suasana proses pembelajaran matematika sampai sekarang masih terasa kaku dan membosankan. Pembelajaran matematika seolah-olah hanya terbatas pada penerapan rumus dan kemampuan berhitung. Setiap kali pertemuan siswa selalu diberi ceramah dan soal-soal hitung yang sulit. Tidaklah mengherankan jika siswa kurang mengetahui manfaat belajar matematika untuk hal yang lebih luas.

Guru kurang menyajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata dalam belajar matematika. Siswa dianggap mampu dalam hal berhitung tetapi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mengalami kesulitan. Sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran dan sistem pembelajaran yang monoton telah berdampak pada prestasi belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika siswa dirasa masih kurang.

Perbandingan nilai antar siswa berkemampuan baik dengan siswa berkemampuan yang kurang dapat menjadi hambatan bagi peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Banyak faktor penyebab dari munculnya permasalahan pembelajaran matematika di atas. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti tingkat intelegensi dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, model mengajar,

dan sistem evaluasi. Model mengajar memiliki pengaruh besar terhadap tujuan pembelajaran. Gambaran permasalahan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Mengingat pentingnya matematika dan permasalahan matematika idealnya usaha ini dimulai dari membenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru, yaitu menawarkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi matematika siswa pada umumnya.

Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Berdasarkan hasil observasi awal, guru bidang studi matematika SMA Negeri 2 Bajo telah menerapkan sistem model pembelajaran langsung, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti persepsi siswa tentang model pembelajaran langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang apakah ada pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :



1. Bagaimana persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo terhadap model pembelajaran langsung dalam belajar matematika ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo ?

### ***C. Hipotesis Penelitian***

Pada dasarnya hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

”Ada pengaruh persepsi siswa tentang model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo”.

### ***D. Defenisi Operasional Variabel***

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam judul, maka secara singkat peneliti menguraikannya sebagai berikut:

1. Pembelajaran langsung adalah persepsi siswa mengenai pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Adapun indikator mengenai tanggapan siswa tentang model pembelajaran langsung meliputi :

- a. Tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada siswa dan spesifik
- b. Mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi)
- c. Mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan).

2. Hasil belajar

Hasil belajar matematika yaitu skor atau nilai yang diperoleh setiap siswa setelah mengikuti ujian tengah semester yang telah dilakukan oleh guru matematika.

### ***E. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo terhadap model pembelajaran langsung dalam belajar matematika.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo.

### ***F. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh penulis, sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian dan memberikan gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang pembelajaran di sekolah sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ide-ide dalam rangka perbaikan pembelajaran.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan agar dapat mengetahui hasil belajar matematika siswa sehingga dapat menyesuaikan penggunaan metode dalam pembelajaran.
3. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini memberikan motivasi betapa pentingnya menggali potensi diri khususnya dalam belajar matematika.
4. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian atau tulisan yang telah

dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang pembelajaran langsung diantaranya :

1. Penelitian tersebut dilakukan oleh Edy Supranto pada tahun 2014 dengan judul

*”Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Langsung dan Motivasi*

*Berprestasi terhadap Hasil Belajar Kognitif”*. Dalam penelitian ini Edy Supranto

menarik kesimpulan bahwa :<sup>1</sup>

- a. Penggunaan model pembelajaran konstektual lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar kognitif.
- b. Ada perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan antara siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dan siswa dengan motivasi berprestasi rendah.
- c. Tidak ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran langsung dan motivasi berprestasi pada hasil belajar kognitif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asiyah Nur Hidayati pada tahun 2012 dengan judul

*”Efektifitas Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Hasil Belajar*

*Matematika”*. Dalam penelitian ini Asiyah Nur Hidayati menarik kesimpulan

bahwa :<sup>2</sup>

Pembelajaran dengan model *direct instruction* efektif terhadap hasil belajar matematika materi pokok himpunan peserta didik kelas VII Semester II SMP Islam Miftahul Huda Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dapat dilihat pengujian hipotesis menggunakan T-test. Berdasarkan perhitungan uji t, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} = 3,261$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,671$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa rata – rata hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan pembelajaran *direct instruction* lebih tinggi dari rata – rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan data yang diperoleh, rata – rata hasil belajar peserta

---

1 Edy Supranto, *Pengaruh Model Pembelajaran Konstektual, Pembelajaran Langsung, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Kognitif*, Skripsi FKIP Universitas Nusa Cendana : Tidak dipublikasikan, 2014, h. 37

2 Asiyah Nur Hidayati, *Efektifitas Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Matematika*, Skripsi IAIN Walisongo : Tidak dipublikasikan, 2012, h. 61.

didik kelas eksperimen adalah 77,774 sedangkan rata – rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol adalah 70,194. Oleh karena itu jelas adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan kedua hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara judul yang diangkat oleh peneliti dengan judul – judul di atas. Dimana jika dibandingkan antara penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan penelitian pertama dan kedua terdapat kesamaan yaitu membahas mengenai model pembelajaran langsung, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* yang melihat hasil belajar matematika siswa, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian pertama melihat hasil belajar kognitif. Dan penelitian kedua membahas mengenai efektifitas model pembelajaran langsung. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat – pendapat yang berkaitan dengan model pembelajaran langsung.

### **B. Persepsi**

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah menyebabkan mengapa seseorang menyenangi satu objek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci objek tersebut. Hal ini tergantung pada individu menanggapi objek tersebut dengan persepsinya, pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuain ditentukan oleh persepsinya. Persepsi pada hakekatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu.

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>3</sup> De Vito berpendapat bahwa persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita.<sup>4</sup>

Pengacu pada pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya tanggapan atau informasi (pesan) melalui pancaindra untuk selanjutnya melahirkan daya memahami dan dapat menilai langsung termasuk mengadakan hubungan dengan lingkungannya atau dari sesuatu yang ada disekitarnya.

Dalam kehidupan sosial dikelas tidak lepas interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru. Adanya interaksi antara komponen yang ada dalam kelas menjadikan masing-masing komponen (siswa dan guru) akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepsinya.

Bagi seorang guru diharapkan harus mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi karena sangat penting dalam [proses transformasi sebuah pesan.berkaitan dengan hal tersebut, slameto menjelaskan bahwa guru perlu memahami prinsip-prinsip persepsi karena sangat berkait dengan beberapa hal diantaranya: (1) makin baik suatu objek, orang peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang peristiwa atau hubungan tersebut perlu di ingat, (2) dalam pengajaran, dihindari salah satu pengertian merupakan hal yang harus dilakukan seorang guru, sebab salah satu pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu

<sup>3</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia. 2003), h. 443

<sup>4</sup> *Ibid.*,

yang keliru atau tidak relevan, dan (3) jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda tersebut maka guru harus mengetahui bagaimana atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.<sup>5</sup>

### ***C. Model Pembelajaran***

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model – model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara – cara pengimplementasian model – model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa – siswa di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam

---

<sup>5</sup> *Ibid*

pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dipergunakan untuk membimbing guru didalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.<sup>7</sup>

#### 2. Pola – Pola Model Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajara. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.140.

<sup>7</sup> *Ibid*, h.146.

Ada empat pola pembelajaran yaitu pola pembelajaran tradisional 1, pola pembelajaran tradisional 2, pola pembelajaran guru dan media, dan pola pembelajaran media.<sup>8</sup>

Pola – pola pembelajaran menjelaskan bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik *software* maupun *hardware*, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu – satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik itu dari majalah, modul, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran, media komputer atau sering kita kenal dengan pembelajaran berbasis komputer (CBI), baik model *drill*, tutorial, simulasi maupun *instructional games* ataupun dari internet. Sekarang ini atau dimasa yang akan datang, peran guru tidak hanya sebagai pengajar (*transmitter*), tetapi ia harus mulai berperan sebagai *director of learning*, yaitu sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan dan optimalisasi berbagai sumber belajar.

### 3. Ciri – Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian – bagian model yang dinamakan : (1) urutan langkah – langkah pembelajaran ; (2) adanya prinsip – prinsip reaksi ; (3) sistem sosial ; (4) sistem

---

<sup>8</sup> Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Ed..II ; Bandung : Rajawali Pers, 2012), h. 134-135.



- pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur ; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
  - f. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.<sup>9</sup>

#### **D. Model Pembelajaran Langsung**

##### 1. Pengertian

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu sedangkan pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu.<sup>10</sup>

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan procedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h.136.

<sup>10</sup>Hamzah B dan Nurdin Mohammad , *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.111

selangkah. Fokus utama dalam pembelajaran ini adalah pelatihan – pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks.<sup>11</sup>

Pengajaran langsung tersebut berpusat pada guru, dan harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Dalam hal ini, guru menyampaikan isi atau materi akademik dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan – latihan dibawah bimbingan dan arahan guru. Jadi, lingkungannya harus diciptakan yang berorientasi pada tugas – tugas yang diberikan pada siswa.<sup>12</sup>

Pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Model ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan model ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya adalah dalam mengembangkan kemampuan – kemampuan, proses – proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar siswa dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, model pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan model pembelajaran yang lain.<sup>13</sup>

## 2. Ciri – Ciri Model Pembelajaran Langsung

---

11 Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.I ; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h.72-73.

12 *Ibid*, h.73.

13 *Ibid*

Ciri – ciri model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

a. Adanya tujuan pembelajaran

Pembelajaran langsung ini menekankan tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (criteria keberhasilan).

b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting.

Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Ada lima tahapan pembelajaran langsung yaitu :

- 1) Tahap 1 : menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- 2) Tahap 2 : mendemonstrasi pengetahuan dan keterampilan
- 3) Tahap 3 : membimbing pelatihan
- 4) Tahap 4 : memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik
- 5) Tahap 5 : memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan

konsep.

c. Sistem pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pembelajaran

Keberhasilan model pembelajaran langsung memerlukan lingkungan yang baik untuk presentasi dan demonstrasi, yakni ruangan yang tenang dengan penerangan yang cukup, termasuk alat atau media yang sesuai. Disamping itu, model pembelajaran langsung juga bergantung pada motivasi siswa yang memadai untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru, dan mendengarkan segala sesuatu yang dikatakannya. Pada hakikatnya, pembelajaran langsung memerlukan kaidah yang mengatur bagaimana siswa yang suka berbicara, prosedur untuk menjamin tempo pembelajaran yang baik, strategi khusus untuk mengatur giliran keterlibatan siswa, dan untuk menanggulangi tingkah laku siswa yang menyimpang.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Langsung

Secara umum, setiap model pembelajaran tentu terdapat kelebihan – kelebihan yang membuat model pembelajaran tersebut lebih baik digunakan dibanding dengan model pembelajaran lainnya. Seperti halnya pada model pembelajaran langsung pun mempunyai beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut :

- a. Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa, sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- b. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- c. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan – keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- d. Menekankan kegiatan mendengarkan melalui ceramah sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara ini. Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi, serta untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh – contoh yang relevan dan hasil – hasil penelitian terkini.
- e. Model pembelajaran langsung terutama kegiatan demonstrasi dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi). Dengan hal ini memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil – hasil dari suatu tugas, bukan teknik – teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting, terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.
- f. Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

Selain memiliki kelebihan – kelebihan tersebut, pembelajaran langsung juga memiliki kekurangan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- b. Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- c. Karena guru memainkan peran pusat, kesuksesan model pembelajaran ini bergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.
- d. Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajarn yang buruk pula, dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku positif.
- e. Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian 10-15 menit, dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.

#### 4. Langkah-Langkah Pembelajaran Langsung

Langkah-langkah pembelajaran langsung, pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum, langkah-langkah pembelajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa
- b. Presentasi dan demonstrasi
- c. Mencapai kejelasan
- d. Melakukan demonstrasi
- e. Mencapai pemahaman dan penguasaan
- f. Berlatih
- g. Memberikan latihan terbimbing
- h. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- i. Memberikan kesempatan latihan mandiri.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Hamzah B dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, *op.cit.*, h.111.

### ***E. Hasil Belajar Matematika***

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan belajar baik dalam kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Apa yang dialami oleh siswa dalam pengetahuan kemampuannya merupakan apa yang diperoleh. Pengalaman tersebut pada gilirannya dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti kualitas, interaksi, bahan yang digunakan, guru atau pendidik serta karakteristik siswa saat mendapatkan pengalaman tersebut.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi serta faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Evaluasi hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar.<sup>15</sup> Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian siswa akan menggambarkan kemajuan yang telah dicapainya selama periode tertentu. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dengan kata lain hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar matematika.<sup>16</sup>

---

15 Dimiyanti dan Mudjiono, *"Belajar dan Pembelajaran"*, (Cet.I ; Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h.245.

16 Hamzah B. Uno, *"Model Pembelajaran"*, (Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h.139.

Keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika tidak hanya dipengaruhi oleh minat, kesadaran, kemauan tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa terhadap matematika itu sendiri serta diperlukan keterampilan intelektual seperti keterampilan berhitung.

Adapun yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- a. Intelegensi dan penguasaan anak tentang materi yang akan dipelajari
- b. Adanya kesempatan yang diberikan oleh anak
- c. Motivasi
- d. Usaha yang dilakukan oleh anak.<sup>17</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai siswa dalam pelajaran setelah melakukan kegiatan belajar yang diukur langsung dengan menggunakan tes sebagai ukuran keberhasilan belajar atau sejauh mana siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajari. Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya* bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern (faktor yang ada di dalam diri individu) dan faktor ekstern (faktor yang ada di luar individu).<sup>18</sup>

#### 1. Faktor Intern

Dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor yang bersifat biologis yaitu faktor – faktor yang berhubungan dengan jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh.

- a. Faktor Jasmaniah
  - 1) Faktor Kesehatan

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, ”*Penilaian Hasil Belajar Mengajar*”, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006, h. 34.

<sup>18</sup> Slameto, ”*Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*”, (Cet. III ; Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h.54.

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian – bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan – ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, reaksi dan ibadah.

## 2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang baik/kurang sempurna mengenai tubuh, misalnya bisu, tuli, buta, dan sebagainya. Hal ini menghambat belajar anak, sebab anak tidak dapat menerima pelajaran secara biasa, melainkan harus mendapat pendidikan secara khusus.

### b. Faktor Psikologis

Sekurang – kurangnya ada tujuh faktor yang psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor – faktor yang bersifat psikologis, yaitu faktor – faktor yang berhubungan dengan kejiwaan anak, seperti :

#### 1) Intelegensi/Kecerdasan

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep – konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>19</sup> Menurut Wechler (Monks dan Knores, Siti Rahayu Haditono) yang dikutip Dimiyati dan Mujiono dalam bukunya *belajar dan pembelajaran* mengemukakan bahwa intelegensi adalah suatu kecakapan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 56



global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien.<sup>20</sup>

2) Perhatian

Menurut Gazali yang dikutip oleh Slameto dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Agar tidak timbul kebosanan dalam diri siswa maka usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.<sup>21</sup> Sri Rahayu dalam Tulisannya Faktor-faktor yang menghambat dalam Belajar yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* menuliskan bahwa perhatian sangat mempengaruhi kemajuan belajar anak, sebab dengan tidak adanya perhatian terhadap pelajaran, maka anak tidak akan suka belajar. Berarti, perhatian sangat menghambat belajar anak.<sup>22</sup>

3) Minat

Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan.<sup>23</sup> Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan

---

20 Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet :1, Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

21 Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet: III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 56

22 Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Rajawali, 1985, h.63.

23 Slameto, *Op.Cit.*, h.57.

terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan tenang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.<sup>24</sup> Jika terdapat siswa yang kurat berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.<sup>25</sup>

#### 4) Bakat

Hilgard berpendapat bahwa bakat atau *aptitude* adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang mempunyai bakat menetik, misalnya akan lebih cepat menetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat dibidang itu. Penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.<sup>26</sup>

Sri Rahayu dalam tulisannya *Faktor-faktor yang Menghambat dalam Belajar* yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* mengemukakan bahwa bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.<sup>27</sup> Artinya, kalau pelajaran

---

<sup>24</sup> *Ibid*

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> *Ibid*, h.57-58.

<sup>27</sup> Kartini Kartono, *op.cit.*, h.63.

tidak sesuai dengan bakat anak, maka anak tidak akan mencapai prestasi tinggi, karena ia tidak berbakat dalam bidang itu.

#### 5) Motivasi

James Drever memberikan pengertian tentang motif. Motif adalah faktor efektif yang menentukan sifat seseorang dalam mencapai tujuan akhir atau hal yang diinginkan secara sadar ataupun tidak.<sup>28</sup> Sardiman dalam bukunya, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, mengemukakan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit berhasil.<sup>29</sup>

Jadi motif ini erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, sebab motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan atau kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.<sup>30</sup>

#### 6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap

---

<sup>28</sup> Slameto, *op.cit.*, h.58.

<sup>29</sup> Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007, h. 40.

<sup>30</sup> Slameto, *op.cit.*

(matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi keajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.<sup>31</sup>

#### 7) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah kesiapan untuk memberi respon atau beraksi. Kesiapan ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan. Maka hasil belajarnya akan lebih baik.<sup>32</sup>

#### c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkontruksi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa adanya variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak susai dengan bakat, minat dan perhatikannya.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h.58-59

<sup>32</sup> *Ibid*, h.59

Kelelahan jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara antara lain tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar maupun bekerja, rekreasi dan ibadah teratur, olahraga secara teratur dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

2. Faktor Ekstern (dari luar diri siswa)

Selain faktor – faktor intern yang datang dalam diri anak, adapula yang disebut faktor – faktor ekstern. Faktor – faktor ekstern yaitu faktor – faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar dari diri siswa, antara lain :

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat, tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi belajar. Karena faktor keluarga ini sangat luas, maka dibagi dalam beberapa aspek.

1) Faktor Orang Tua

Yang termasuk faktor orang tua adalah :

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Hubungan antara orang tua dengan anaknya tidak lancar
- c) Contoh sikap orang tua yang kurang baik.<sup>35</sup>

2) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian – kejadian yang sering terjadi didalam rumah dimana anak berada dan belajar.<sup>36</sup> Suasana rumah yang

---

33 *Ibid*

34 *Ibid*, h. 60.

35 Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rajawali, 1985), h. 64.

36 Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III ; Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h.63.

ramai tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar. Hal ini sangat mempengaruhi proses belajar anak, sebab suasana rumah yang ramai, selalu tegang, sering cek cok dan sebagainya akan sangat mengganggu cara belajar anak.

### 3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain – lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku – buku dan lain – lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.<sup>37</sup> Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu.

Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah, membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja hal itupun akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.<sup>38</sup>

Sebaliknya keluarga kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak senang berpoya – poya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatian dalam belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup> *Ibid*, h.64.

#### 4) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas – tugas di rumah. Kadang – kadang anak mengalami lemah semangat orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangan.<sup>40</sup>

#### b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi :

##### 1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang dilalui dalam belajar. Selain itu, ada pendapat yang mengatakan bahwa mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.<sup>41</sup>

##### 2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.<sup>42</sup>

##### 3) Relasi Guru dengan Siswa

---

<sup>40</sup> *Ibid*

<sup>41</sup> *Ibid*, h.65.

<sup>42</sup> *Ibid*

Biasanya, kalau guru sudah dibenci muridnya, maka pengajarannya biasanya juga tidak berhasil, sebaliknya jika hubungan guru dengan siswa baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik – baiknya.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Hubungan dengan teman yang tidak baik dapat menimbulkan perasaan malas masuk sekolah, perasaan rendah diri atau sedang mengalami tekanan – tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Menciptakan relasi yang baik antara siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.<sup>43</sup>

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain – lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa – siswanya, dan kedisiplinan tim BP/BK dalam pelayanannya kepada siswa.<sup>44</sup>

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat – alat yang membantu lancarnya belajar

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h.66.

<sup>44</sup> *Ibid*, h.67.



siswa seperti buku – buku di perpustakaan, laboratorium, atau media – media lain. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.<sup>45</sup>

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk di sore hari, sebenarnya kurang dipertanggung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.<sup>46</sup>

8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut pada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya guru semacam itu merasa senang. Tetapi mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda – beda, hal tersebut tidak terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing – masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.<sup>47</sup>

9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing – masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai didalam setiap kelas.

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h.67-68.

<sup>46</sup> *Ibid*, h.68.

<sup>47</sup> *Ibid*, h.68-69.

Keadaan gedung sekolah yang tidak memenuhi syarat juga akan menghambat dalam proses belajar. Misalnya ruangan gelap, atau tempat sekeliling sekolah ramai sekali.<sup>48</sup>

#### 10) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Kadang – kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus – menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang istirahat bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.<sup>49</sup>

#### 11) Tugas Rumah

Waktu belajar utama adalah sekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan – kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.<sup>50</sup>

#### c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor – faktor didalam masyarakat itu antara lain sebagai berikut :

##### 1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam masyarakat yang

---

<sup>48</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Rajawali, 1985, h.66.

<sup>49</sup> *Ibid*, h.69

<sup>50</sup> *Ibid*

terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan – kegiatan sosial, keagamaan dan lain - lain, belajarnya akan terganggu, lebih – lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.<sup>51</sup>

2) Mass Media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku – buku, komik dan sebagainya. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik pula terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlu kiranya mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidikan, baik didalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>52</sup>

3) Teman Bergaul

Pengaruh – pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang buruk terhadap diri siswa.<sup>53</sup>

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang – orang yang tidak terpelajar, penjudi, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek terhadap anak (siswa) yang berada disitu. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang – orang yang terpelajar yang baik – baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak – anaknya, antusias dengan cita – cita yang luhur akan masa depan anaknya. Anak/siswa

---

51 *Ibid*

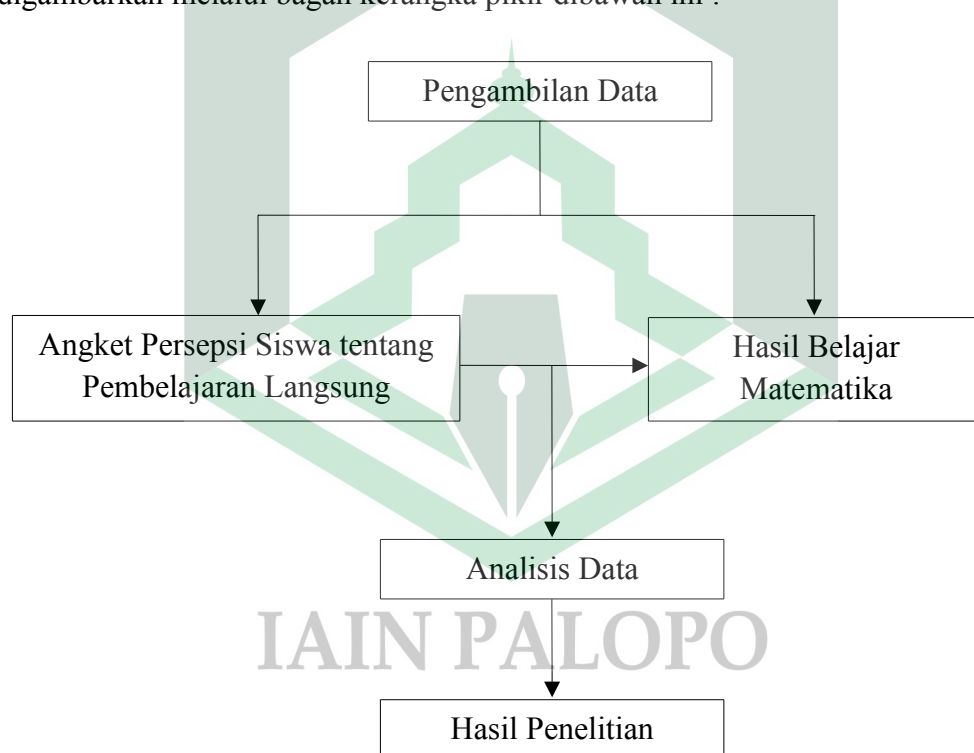
52 *Ibid*

53 *Ibid*, h.71.

terpengaruh juga dengan hal – hal yang dilakukan oleh orang – orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang – orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat lagi.<sup>54</sup>

#### F. *Kerangka Pikir*

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya suatu konsep awal yang disusun mengenai hal – hal yang akan dilakukan pada saat berada di lokasi penelitian yang dikenal dengan istilah kerangka pikir. Kerangka pikir ini dapat dilihat atau digambarkan melalui bagan kerangka pikir dibawah ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

---

54 *Ibid*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* karena yang menjadi objek penelitian adalah variabel yang telah terjadi dan tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat sudah dinyatakan secara eksplisit, lalu dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat. Sedangkan untuk mencari hubungan maupun prediksi, seorang peneliti sudah dianjurkan menggunakan hipotesis sebagai petunjuk pemecahan permasalahan penelitian.<sup>2</sup>

IAIN PALOPO

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 2 Bajo, Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Adapun yang menjadi alasan pemilihan tempat tersebut yakni berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kebanyakan guru

---

1 Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Cet. 15 ; Bandung : Alfabeta, 2012), h.14.

2 Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Cet, I ; Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.15

menggunakan model pembelajaran langsung. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo Kec. Bajo Barat Kab. Luwu, yang terdiri dari tiga kelas paralel yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPA 3. Jumlah siswa keseluruhannya adalah 72 orang.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>4</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, dimana *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel.<sup>5</sup>

- Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa: apabila subjeknya diatas 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:
- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
  - b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
  - c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.<sup>6</sup>

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 15 ; Bandung: Alfabeta, 2012), h.117.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 118.

<sup>5</sup>*Ibid.* h. 124.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 132.

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 72 siswa.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Bajo Kelas XI**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	25
2	XI IPA 2	24
3	XI IPA 3	23
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>

#### **D. Variabel dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menyelidiki dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang diselidiki yaitu :

- Model pembelajaran langsung sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) kesatu yang diberi simbol X.
- Hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*) yang diberi simbol Y.

Desain penelitian antara variabel dapat dibuat seperti model berikut :



Dimana :

- X = Model pembelajaran langsung  
Y = hasil belajar matematika

Kesimpulan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (model pembelajaran langsung dalam hal ini adalah variabel X) terhadap

variabel terikat (hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo dalam hal ini adalah variabel Y).

### ***E. Sumber Data***

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang langsung diperoleh penulis tanpa perantara orang lain maupun lembaga lain. Data primer yang digunakan yaitu hasil angket persepsi siswa tentang model pembelajaran langsung.
2. Data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang tidak langsung diperoleh penulis melainkan diperoleh melalui perantara orang lain maupun lembaga lain berupa sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumentasi resmi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

#### **1. Angket (kuesioner)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang dijawabnya.<sup>7</sup>

Untuk memperoleh data tentang model pembelajaran langsung diambil dengan menggunakan angket (kuesioner). Angket yang digunakan berisi tentang suatu pernyataan dengan lima (5) kemungkinan jawaban yang tersedia yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2 Format Angket**

No	Pertanyaan/Pernyataan	Skor
----	-----------------------	------

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, op.cit.*, h. 199.



.	n	SS	S	RR	TS	STS

Penilaian untuk skor pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

- Pernyataan positif dengan jawaban SS mendapat skor 5,
- Untuk jawaban S mendapat skor 4,
- Untuk jawaban RR mendapat skor 3,
- Untuk jawaban TS mendapat skor 2,
- Untuk jawaban STS mendapat skor 1.

Sedangkan untuk pernyataan negatif mendapatkan skor kebalikan dari pernyataan positif.

Adapun angket model pembelajaran langsung yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa indikator yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.3 Indikator Angket Model Pembelajaran Langsung**

Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir Angket
	Positif	Negatif	
Tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada siswa dan spesifik	7, 11, 13	6, 12, 14, 20	7
Mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi)	9, 15, 17, 18	10, 16	6
Mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan)	1, 3, 5, 19	2, 4, 8	7

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku – buku yang relevan, peraturan – peraturan, laporan kegiatan, foto – foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa catatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo Tahun Ajaran 2015/2016 yang diperoleh dari guru matematika yang mengajar di kelas tersebut.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji coba instrumen, analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial

#### **1. Analisis Uji Coba Instrumen**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut berupa angket dan dokumentasi. Angket yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang akan diteliti.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan dokumentasi yang dimaksudkan, yaitu mengambil daftar nilai hasil semester siswa dari guru matematika yang bersangkutan.

Angket keaktifan belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap pernyataan yang diberikan.<sup>9</sup> Dengan kategori jawaban terdiri atas

---

<sup>8</sup> M.Ikbal Hasan, *pokok-pokok materi statistik 1 (statistic deskriptif)*, (Ed. Kedua, cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.17

<sup>9</sup> Riduwan, *Dasar – Dasar Statistika*, (Cet. 8 ; Bandung : Alfabeta, 2010), h. 38.

5 alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item skala model pembelajaran langsung berjumlah 20 pernyataan.

Skala pernyataan keaktifan belajar siswa untuk masing-masing butir diberikan sesuai dengan pilhan siswa yaitu pernyataan positif skornya adalah SS = 5, S = 4, RR = 3, TS = 2, dan TS = 1. Karena kualitas pengumpulan datanya sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan. Uji coba yang digunakan adalah validitas dan reliabilitas.

**a. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cepat.

Untuk menentukan validitas masing – masing soal digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

IAIN PALOPO

Keterangan :

- $r_{XY}$  = koefisien korelasi *product moment*
- N = jumlah subjek atau responden
- $\sum X$  = skor butir
- $\sum Y$  = skor total
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat nilai Y

Setelah diperoleh harga  $r_{xy}$ , kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Dengan kaidah keputusan :

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  berarti valid (digunakan atau dipakai)

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid (diperbaiki atau dihilangkan).<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas soal maka peneliti menggunakan bantuan program komputer *Microsoft Excel*.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh.

Uji reliabilitas menggunakan rumus alfa untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Edisi Revisi VIII, Jakarta : Bumi Aksara. 2008). h.72.

## 2. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data kedalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.<sup>11</sup>

### a. Analisis Statistika Deskriptif Angket

Analisis deskriptif untuk skor angket model pembelajaran langsung menggunakan analisis deskriptif persentase. Adapun pengolahan data angket digunakan rumus perhitungan persentase menurut Hendro (dalam Fitri) sebagai berikut :<sup>12</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase jawaban  
 F = Frekuensi jawaban  
 N = Banyaknya responden

Kategori respon siswa terhadap model pembelajaran langsung menggunakan pedoman penafsiran Kuntjaraningrat (dalam Suherman) yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.4 Pedoman Penafsiran<sup>13</sup>**

<sup>11</sup> M. Subana, *Statistik Penelitian*, (Cet. I ; Bandung : Pustaka Setia, 2000), h. 12.

<sup>12</sup> Fitri, E.J.M., *Analisis Hasil Belajar Matematika Suswa yang Pembelajarannya Menggunakan Teknik Probing (Studi pada Materi Pokok Pertidaksamaan di Kelas X SMAN 5 Tasikmalaya)*, Skripsi Universitas Siliwangi : Tidak dipublikasikan, 2005, h. 28

<sup>13</sup> Suherman, E., *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Makalah), (Bandung : Depdiknas, 2004), h. 6.

<b>P</b>	<b>Kategori</b>
% P = 0	Tidak ada
0 < % P < 25	Sebagian kecil
25 < % P < 50	Hampir setengahnya
% P = 50	Setengahnya
50 < % P < 75	Sebagian besar
75 < % P < 100	Hampir seluruhnya
% P = 100	Seluruhnya

### b. Analisis Statistika Deskriptif Hasil Belajar

Analisis statistika deskriptif hasil belajar dalam menentukan tingkat hasil belajar matematika digunakan kategorisasi dengan skala 5. Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.5 Kriteria Penskoran Hasil Belajar Matematika<sup>14</sup>**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
0% - 20%	0 - 20	Sangat Kurang
21% - 40%	21 - 40	Kurang
41% - 60%	41 - 60	Sedang
61% - 80%	61 - 80	Tinggi
81% - 100%	81 - 100	Sangat Tinggi

### 3. Menghitung Koefisien Determinasi

Sebelum menghitung nilai koefisien determinasi, terlebih dahulu mencari nilai *product moment*. Adapun rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

<sup>14</sup> Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 60.

$r_{xy}$  = Korelasi antara variabel X dengan variabel Y  
 N = Jumlah siswa  
 X = Model pembelajaran langsung  
 Y = Hasil belajar matematika

Interpretasi nilai  $r_{XY}$  mengacu pada pendapat Guilford dalam Subana dan Sudrajat<sup>15</sup>.

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Tidak ada hubungan
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100$$

Dimana:

KD: koefisien determinasi

$r^2$  : kuadrat dari koefisien korelasi.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> M.Subana dan Sudrajat, *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*. (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.130.

<sup>16</sup> Riduwan, *Dasar – Dasar Statistika*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 228.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

SMA Negeri 2 Bajo tepatnya berada di desa Bonelemo Kec. Bajo Barat Kab. Luwu. Luas lokasi SMA Negeri 2 Bajo kurang lebih 17585 m. SMA Negeri 2 Bajo mempunyai penataan halaman pohon hias yang tumbuh subur hingga setiap mata yang memandang merasa sejuk. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengelolaan lingkungan pendidikan yang kondusif akan mempengaruhi para pelaku pendidikan merasa betah dan bergairah melaksanakan proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran.<sup>1</sup>

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bajo  
SMA Negeri 2 Bajo dipimpin oleh Drs. Sofyan Anton sejak Juni 2007.

Dalam menjalankan amanah kepemimpinannya sebagai Kepala Sekolah, beliau sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam membina dan mengembangkan sekolah.

- b. Keadaan guru SMA Negeri 2 Bajo

Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu baik dari segi kualitasnya ataupun segi kuantitasnya. Berikut ini penulis paparkan tentang keadaan guru dan bidang studi yang diajarkan.

**Tabel 4.1 Guru Bidang Studi SMA Negeri 2 Bajo**

No	Nama	Bidang studi yang diajarkan	Status
1	Drs.Sofyan Anton	PPKn / Pendidikan Kewarganegaraan	PNS
2	M.Yunus, BA	PPKn / Pendidikan Kewarganegaraan	PNS

1 Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 2 Bajo Tahun 2014



3	Damis, S.Pd	PPKn / Pendidikan Kewarganegaraan	PNS
4	Lahmuddin, ST	Kimia	PNS
5	Dra.Aisah,D	Pendidikan Agama Islam	PNS
6	Hujrah Husain,S.Pd	Bahasa dan Sastra Indonesia	PNS
7	Afandi Syarif,SS	Sejarah Nasional dan Umum	PNS
8	Nurjannah, S.Ag	Bimbingan dan Konseling	PNS
9	Drs.Amiruddin	Muatan Lokal	PNS
10	Sidrah Musfirah, S.Psi	Bimbingan dan Konseling	PNS
11	Salmiati	Pendidikan Jasmani	PNS
12	Saliha Nari,S.Ag	Bahasa Asing Lain	Honoror
13	Sukiman, S.Pd	Ekonomi	Honoror
14	Maimana Sabry,S.Pdi	Bahasa Inggris	Honoror
15	Nona Wati, S.Pd	Bahasa dan Sastra Indonesia	Honoror
16	Ernawati. S.Pd	Matematika	Honoror
17	Nurdiani,S.Pd	Matematika	Honoror
18	Ferawati,S.Pd	Bahasa Inggris	Honoror
19	Idawati,S.Pd	Matematika	Honoror
20	E n I, S.Pd	Bahasa dan Sastra Indonesia	Honoror
21	Armadani S.Si	Fisika	Honoror
22	Hadrah S S.Pd	Bahasa Inggris	Honoror
23	Juhara S.E	Ekonomi	Honoror
24	Muhammad khaldun S.Pd	Matematika	Honoror
25	Muhmainna S.Kom	Muatan local	Honoror
26	Rahimin S.P	Budidaya petani	Honoror
27	Salbiyah yunus S.Pd	Bahasa Inggris	Honoror
28	Surya rajab S.Si	Biologi	Honoror

29	Hasrianti S.E	Ekonomi	Honoror
30	Itarianti S.Pd	Fisika	Honoror

**Tabel 4.2 Guru BK SMA Negeri 2 Bajo**

No	Nama	Status
1	Nurjannah, S.Ag	PNS
2	Sidrah musfirah, S.PSi	PNS

**Tabel 4.3 Staf tata usaha SMA Negeri 2 Bajo**

No	Nama	Status
1	Hasrianti	Honoror
2	Drs. Suherman	Honoror
3	Herianti	Honoror

Guru menggunakan pengganti atau wakil orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan antara hubungan antara guru dengan siswa terjalin harmonis, seperti layaknya terjadi dalam rumah tangga.

c. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Bajo

Untuk tahun ajaran 2015/2016 siswa SMA Negeri 2 Bajo berjumlah 224 siswa yang berasal dari berbagai SMP dan MTs diterima melalui tes. Untuk lebih jelasnya tentang kondisi siswa SMA Negeri 2 Bajo dapat dilihat dalam tabel berikut:

## IAIN PALOPO

**Tabel 4.4 Keadaan siswa SMA Negeri 2 Bajo**

No	Kelas	Jumlah siswa			Jumlah seluruh
		1	2	3	
1	X	25	24	23	72
2	XI	25	24	23	72
3	XII	26	27	27	80
<b>Jumlah</b>					<b>224</b>

d. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Bajo

Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan mutu sekolah, tak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah pengaruh sekolah di mata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi di SMA Negeri 2 Bajo. Berikut ini penulis memaparkan keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Bajo.

**Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Bajo**

Ruang	Jumlah	Luas (m) <sup>2</sup>	Buku	Jumlah
Ruang Kelas	9	630		25 370 Exp.
Laboratorium	1	150		
Perpustakaan	1	90		
Keterampilan	-			
Ruang Guru	-			
Ruang Kesek	-			
Ruang Tata Usaha	-			
Ruang Osis	-		Judul	
Ruang Komputer	-		Jumlah	
Ruang Bk	-			
Ruang Koperasi Siswa	-			
Gudang	-			
WC Guru	1	1,5		
WC Siswa	1	1,5		
Ruang Parkir	1	1,5		

## IAIN PALOPO

**Tabel 4.6 Keadaan Perkembangan Peralatan / Prabot**

URAIAN	YANG ADA	DIBUTU H KAN	KEKU RANGA N	KET.
Komputer / Leptob	-	10/2	10/2	
Mesin Ketik	-	2	2	
Mesin Stensil	-	1	1	
Meja Kepsek	-	1	1	
Meja Wakasek	-	1	1	
Meja TU/Guru	2	32	30	
Meja Siswa	286	240	83	

Kursi Kepsek	-	1	1	
Kursi Wakasek	-	1	1	
Kursi Guru/TU	2	32	30	
Kursi Siswa	286	240	83	
Lemari Arsip	-	3	3	
Lemari Buku	14	14	-	
Lemari Bahan	-	2	2	
Meja Baca	10	10	-	
Rak Buku Dorong	2	2	-	
Papan Pameran	2	2	-	
Atlas	-	5	5	
Meja Serkulasi	1 Set	1 Set	-	
Lemari Katalog	1	1	-	
Lemari Kartu	1	1	-	
Meja Baca Individu	4	4	-	
Meja Serba Guna	1	3	2	
Kursi Baca	28	40	12	

e. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Bajo

Adapun visi dan misi SMA Negeri 2 Bajo sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan iman dan takwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran
- 3) Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri
- 4) Meningkatkan ketrampilan dan Apresiasi peserta didik dibidang Ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni melalui “*Konstruktivisme Learning*” dan interaksi global
- 5) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olah raga dan keagamaan
- 6) Meningkatkan dan mengembangkan efisiensi pembelajaran baik secara lokal, nasional maupun Internasional

- 7) Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
- f. Tujuan sekolah
- 1) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak dan budi pekerti yang baik
  - 2) Mempersiapkan Peserta didik untuk mampu menghadapi era globalisasi
  - 3) Membekali Peserta didik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni untuk bekal menghadapi kehidupan masa depan
  - 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif, berprakarsa dan mandiri
  - 5) Membekali Peserta didik pengetahuan dalam kegiatan olimpiade baik lokal, nasional maupun internasional
  - 6) Memiliki kemampuan mengapresiasi seni dan budaya baik lokal, nasional maupun internasional
  - 7) Mengembangkan etos kerja dan profesionalisme warga sekolah dan pelayanan pendidikan
  - 8) Mengembangkan layanan pendidikan berbasis teknologi Informasi dan komunikasi untuk peningkatan mutu penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang efektif dan efisien.

### **B. Hasil Penelitian**

#### 1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas angket, digunakan program *Microsoft Excel 2007*. Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menguji cobakan angket penelitian kepada 30 siswa SMA Negeri 2 Bajo dengan 20 pernyataan dimana semua item dinyatakan valid.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas angket, digunakan *Microsoft Excel 2007*. Dan hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini

dengan menguji cobakan angket terhadap 30 siswa dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,874. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 untuk 30 responden yaitu sebesar 0,874. Oleh karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket tersebut dinyatakan reliabel.

## 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif tentang skor masing – masing variabel hasil penelitian dikemukakan secara rinci sebagai berikut :

### a. Tanggapan Siswa tentang Model Pembelajaran Langsung

Hasil analisis yang berkaitan dengan variabel model pembelajaran langsung yang diperoleh berdasarkan penyebaran angket sesuai dengan indikator masing-masing sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Statistik Distribusi Skor Angket Pembelajaran Langsung**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	72
Rata – rata	55,65
Variansi	85,131
Standar deviasi	9,23
Rentang skor	36
Nilai terendah	40
Nilai tertinggi	76

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari responden yang menjadi sampel penelitian mempunyai skor rata – rata 55,65 dengan variansi 85,131 dan standar deviasi 9,23 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 36, skor terendah 40 dan skor tertinggi 76.

Jika skor variabel hasil angket pembelajaran langsung dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 20	Sangat Rendah	0	0%
21 – 40	Rendah	2	2,8%
41 – 60	Sedang	51	70,8%
61 – 80	Tinggi	19	26,4%
81 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diperoleh bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo tidak ada atau sebesar 0% yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 2 siswa atau sebesar 2,8% yang termasuk kategori rendah, 51 siswa atau sebesar 70,8% yang termasuk kategori sedang, 19 siswa atau sebesar 26,4% yang termasuk kategori tinggi, dan tidak ada siswa atau sebesar 0% yang termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 diatas dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo pada tahun ajaran 2015/2016 tentang hasil pemberian angket termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi terbanyak mendapat nilai 41 - 60 sebanyak 51 orang siswa dengan persentase 70,8% dengan nilai rata – rata yaitu 55,65.

b. Hasil Belajar Matematika

Hasil analisis yang berkaitan dengan variabel hasil belajar matematika dapat disajikan pada tabel berikut dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.9**  
**Statistik Distribusi Skor Hasil Belajar Matematika**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	72
Rata – rata	83,93
Variansi	33,33
Standar deviasi	5,77

Rentang skor	21
Nilai terendah	75
Nilai tertinggi	96

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari responden yang menjadi sampel penelitian mempunyai skor rata – rata hasil belajar matematika 83,93 dengan variansi 33,33 dan standar deviasi 5,77 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 21, skor terendah 75 dan skor tertinggi 96.

Jika skor hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa sebagai berikut

**Tabel 4.10**  
**Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 20	Sangat Rendah	0	0%
21 – 40	Rendah	0	0%
41 – 60	Sedang	0	0%
61 – 80	Tinggi	21	29,2%
81 – 100	Sangat Tinggi	51	70,8%
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diperoleh bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo tidak ada atau sebesar 0% yang memiliki hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori sangat rendah, rendah, dan sedang, siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 21 orang atau sebesar 29,2%, siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 51 orang atau sebesar 70,8%.

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 diatas dapat diketahui bahwa tingkat hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo pada tahun ajaran 2015/2016 tentang hasil pemberian angket termasuk dalam kategori sangat tinggi karena



frekuensi terbanyak mendapat nilai 80 - 100 sebanyak 51 orang siswa dengan persentase 70,8% dengan nilai rata – rata yaitu 83,93.

### 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh  $r$  adalah 0,947. Dengan demikian, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100 = 0,947^2 \times 100 = 0,867 \times 100 = 89,7$$

Artinya, pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika kelas XI SMA Negeri 2 Bajo sebesar 89,7% sedangkan sisanya 10,3% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi model pembelajaran langsung dapat timbul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menguji coba instrumen sebanyak 20 item pernyataan kepada siswa SMA Negeri 2 Bajo sebanyak 30 siswa, selanjutnya semua item pernyataan dinyatakan valid dan dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah item pernyataan yang akan diuji reliabel atau tidak dari hasil perhitungan pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 5\%$  dari rumus  $\alpha$  diperoleh  $r_{hitung}$ . Dari rumus alpha diperoleh  $r_{hitung} = 0,874$  dan  $r_{tabel} = 0,374$ . Oleh karena itu  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item angket dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pemberian angket tentang model pembelajaran langsung, persepsi siswa dikategorikan cukup. Dengan skor rata – rata persepsi siswa terhadap model pembelajaran langsung 55,65 dengan variansi 85,131 dan standar deviasi 9,23 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 36, skor terendah 40 dan skor tertinggi 76. Hal ini ditunjukkan oleh persentase kategorisasi yang cukup yaitu sebesar 70,8%.

Selanjutnya, berdasarkan hasil yang diperoleh siswa berupa nilai raport tahun 2014/2015, nilai siswa dikategorikan baik. Dengan skor rata – rata hasil belajar matematika 83,93 dengan variansi 33,33 dan standar deviasi 5,77 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 21, skor terendah 75 dan skor tertinggi 96. Hal ini ditunjukkan oleh persentase kategorisasi yang baik sekali yaitu sebesar 70,8%. Nilai ini berarti bahwa hasil atau nilai yang telah dicapai oleh siswa dari usaha yang dilakukan dipengaruhi oleh model pembelajaran langsung. Hal ini menjadi tantangan bagi guru matematika untuk menggunakan model – model pembelajaran yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar matematika. Sehingga hasil belajar matematika siswa kelas XI Negeri 2 Bajo dapat lebih ditingkatkan lagi, meskipun tergolong dalam kategori yang sudah baik.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh  $r$  adalah 0,947. Dari hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika kelas XI SMA Negeri 2 Bajo sebesar 89,7%. Artinya model pembelajaran langsung berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Ternyata model pembelajaran langsung yang tinggi dalam diri setiap siswa mampu mengangkat hasil belajar matematika menjadi lebih baik pula. Hasil ini menunjukkan gambaran bahwa model pembelajaran langsung mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, sehingga model pembelajaran langsung merupakan salah satu variabel yang paling dominan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.



IAIN PALOPO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

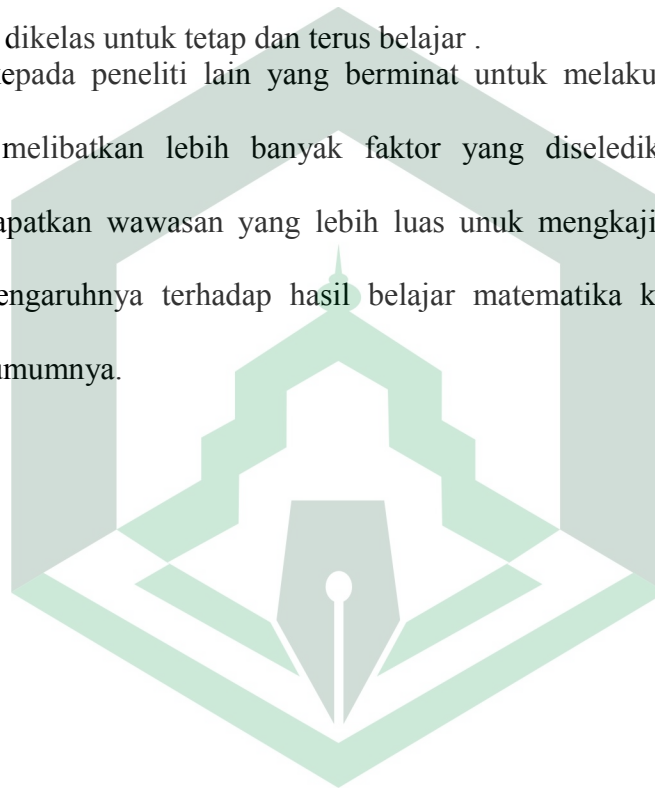
Berdasarkan hasil dari analisis statistika diskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa SMA Negeri 2 Bajo tahun ajaran 2015/2016 terhadap pembelajaran langsung dalam belajar matematika termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata – rata 55,65 dengan variansi 85,131 dan standar deviasi 9,23 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 36, skor terendah 40 dan skor tertinggi 76.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo pada mied semester tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata – rata hasil belajar matematika 83,93 dengan variansi 33,33 dan standar deviasi 5,77 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 21, skor terendah 75 dan skor tertinggi 96.
3. Model pembelajaran langsung mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo tahun ajaran 2015/2016 pada taraf kepercayaan 5% dengan koefisien determinasi (KD) sebesar 89,7% hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bajo dipengaruhi oleh model pembelajara langsung dan 10,3% ditentukan oleh variabel lain.

#### ***B. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas XI SMA 2 Bajo dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 2 Bajo agar tetap mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya dibidang studi matematika karena nilai yang dicapai sekarang pada mied semester tahun ajaran 2015/2016 termasuk kategori yang baik.
2. Kepada guru-guru matematika khususnya di SMA Negeri 2 Bajo bahwa dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswanya agar kiranya selalu memberikan dorongan dan motivasi serta informasi betapa pentingnya peranan waktu yang tersedia diluar jam-jam pelajaran dikelas untuk tetap dan terus belajar .
3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar melibatkan lebih banyak faktor yang diselediki dalam penelitian, sehingga didapatkan wawasan yang lebih luas unuk mengkaji faktor-faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika khususnya, dan hasil belajar pada umumnya.



IAIN PALOPO

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahamn, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: J-ART, 2005
- Dimiyanti dan Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Cet.I ; Jakarta : Rineka Cipta, 1999).
- Fitri, E.J.M., *Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Teknik Probing (Studi pada Materi Pokok Pertidaksamaan di Kelas X SMAN 5 Tasikmalaya)*, Skripsi Universitas Siliwangi : Tidak dipublikasikan, 2005.
- Hamzah B dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- \_\_\_\_\_, "*Model Pembelajaran*", (Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara, 2007).
- Hasan, M.Ikbal, *Pokok-pokok materi statistik 1 (statistic deskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hidayati, Aisyah Nur, *Efektifitas Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Matematika*, Skripsi IAIN Walisongo : Tidak dipublikasikan, 2012.
- Kartono, Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Rajawali, 1985.
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar penelitian ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Riduwan, *Dasar - Dasar Statistika*, (Cet. 8 ; Bandung : Alfabeta, 2010).
- Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Bandung : Ed..II ; Rajawali Pers, 2012).
- Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995.

Sudjana, Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2012.

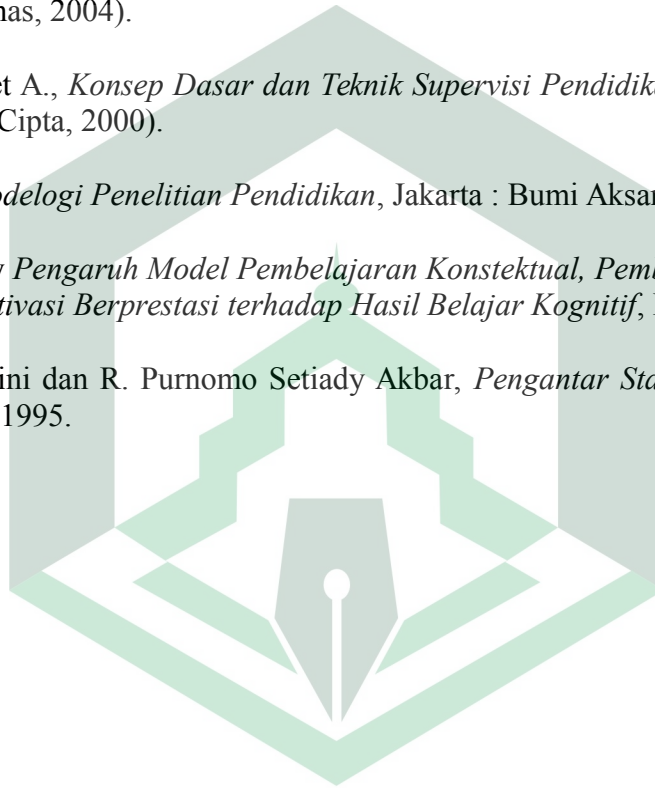
Suherman, E., *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Makalah), (Bandung : Depdiknas, 2004).

Suhertien, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 2000).

Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Supranto, Edy *Pengaruh Model Pembelajaran Konstektual, Pembelajaran Langsung, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Kognitif*, Kupang, 2015.

Usman, Husaini dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, Jakarta: Bumi Askara, 1995.



IAIN PALOPO